

IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 TALANG BANDAR LAMPUNG

Neti Auliani¹, Sudarman Dami², Sutrisni Andayani³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Metro¹²³

Alamat e-mail : netiaul@gmail.com¹ , darman.dami@gmail.com² ,
trisnimath.andy@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in improving student learning outcomes at SD Negeri 1 Talang, Bandar Lampung. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The research subjects consist of teachers and students at SD Negeri 1 Talang. Data analysis follows the Miles, Huberman, and Saldana model, with data validity checked through source and method triangulation. The findings indicate that: (1) the planning of deep learning-based instruction is carried out systematically through the preparation of teaching modules, teaching materials, learning media, and student-centered activities; (2) the implementation proceeds through group discussions, questioning, problem-solving, and reflection; (3) learning outcomes show improvement across cognitive, affective, and psychomotor domains; and (4) obstacles include differences in student abilities, low participation, limited time allocation, and memorization habits, which are addressed through individual approaches, concrete examples, a comfortable learning atmosphere, and time management. The deep learning approach contributes positively to enhancing student learning outcomes in elementary school settings.

Keywords: deep learning, learning outcomes, elementary school, qualitative research, instructional approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan deep learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Talang Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa SD Negeri 1 Talang.

Analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran berbasis deep learning dilakukan secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif; (2) pelaksanaan pendekatan deep learning berjalan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan refleksi; (3) hasil belajar menunjukkan kemajuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; dan (4) hambatan meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya keaktifan, keterbatasan waktu, serta kebiasaan menghafal, yang diatasi melalui pendekatan individual, contoh konkret, suasana belajar nyaman, dan pengelolaan waktu. Pendekatan deep learning berkontribusi positif terhadap kemajuan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: deep learning, hasil belajar, sekolah dasar, penelitian kualitatif, pendekatan pembelajaran

A Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era pendidikan abad ke-21, proses pembelajaran dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan memecahkan masalah. Nurul dkk. (2025) menjelaskan bahwa pendekatan deep learning hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang mendorong peserta didik memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna. Fitriani dkk. (2025) menegaskan bahwa pendekatan deep learning mengandung tiga komponen utama, yaitu pembelajaran yang bermakna (meaningful learning), berkesadaran (mindful learning), dan menggembirakan (joyful learning).

Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, penerapan pendekatan deep learning menjadi semakin relevan seiring dengan bergulirnya Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Suwandi dkk. (2024) menyatakan bahwa inovasi pendidikan melalui model deep learning mendorong pergeseran

paradigma dari pembelajaran berorientasi hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam. Nugraha (2021) menjelaskan bahwa pendekatan deep learning dapat membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik. Fitriya dkk. (2025) mengidentifikasi bahwa tantangan utama implementasi deep learning di sekolah dasar meliputi keterbatasan pemahaman guru, kebiasaan belajar siswa yang berorientasi pada hafalan, serta kendala fasilitas dan waktu.

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga perkembangan sikap, keterampilan, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Putri dkk. (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing perlu dikembangkan secara seimbang. Magdalena dkk. (2021) menegaskan bahwa analisis kemampuan peserta didik pada ketiga ranah tersebut memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran. Nurhasnah dkk. (2023) menambahkan bahwa ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik merupakan objek evaluasi yang tidak dapat dipisahkan dalam menilai hasil belajar. Kasuma (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi pendekatan deep learning. Fauzi dkk. (2022) mengidentifikasi lima indikator peran guru sebagai fasilitator, yaitu menyediakan pengalaman belajar, memberikan kesempatan bertanya, membantu menyelesaikan masalah, memberikan umpan balik, dan mendorong kemandirian belajar. Su'adah dkk. (2025) menjelaskan bahwa dalam transformasi Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai fasilitator semakin vital. Sujino dkk. (2022) menegaskan bahwa revitalisasi kebijakan pembelajaran menjadi penting untuk memastikan pendekatan yang diterapkan mendorong pemahaman mendalam. Luthfiah dkk. (2025) menemukan bahwa implementasi deep learning di sekolah dasar terbukti meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

SD Negeri 1 Talang yang berlokasi di Jl. Ikan Mujair No. 6, Kelurahan Talang, Kecamatan

Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran di sekolah tersebut masih didominasi oleh kegiatan yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konseptual yang mendalam belum optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji bagaimana pendekatan deep learning diimplementasikan di SD Negeri 1 Talang serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan solusi, serta hasil belajar siswa dalam implementasi pendekatan deep learning. Ardianti dkk. (2022) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang matang dalam Kurikulum Merdeka. Apriana dkk. (2025) menambahkan bahwa model pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi prasyarat tercapainya tujuan pendidikan.

B Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

deskriptif. Rusandi dkk. (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam. Pendekatan deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah menggambarkan proses implementasi pendekatan deep learning dan dampaknya terhadap hasil belajar, bukan menguji hipotesis atau mengukur hubungan kausal antarvariabel secara statistik.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Talang yang beralamat di Jl. Ikan Mujair No. 6, Kelurahan Talang, Kecamatan Telukbetung Selatan, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Sekolah ini terdaftar dengan NPSN 10807536 dan berakreditasi B. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan pertimbangan adanya kebutuhan pengembangan kualitas pembelajaran serta keterbukaan pihak sekolah.

Subjek penelitian terdiri atas guru dan siswa SD Negeri 1 Talang. Sumber data meliputi kepala sekolah dan guru. Tabel 1 menyajikan data siswa SD Negeri 1 Talang tahun pelajaran 2025/2026. Peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan solusi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis berupa modul ajar, bahan ajar, dan foto kegiatan pembelajaran. Pengkodean data menggunakan sistem kode: W (wawancara), DO (observasi), Dok (dokumentasi), R (kepala sekolah), SD (guru), dan G1, G2, G3 (informan guru).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengategorikan data ke dalam tema-tema seperti perencanaan deep learning, pelaksanaan, hambatan dan solusi, serta hasil belajar. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian.

Tabel 1 Data Siswa SD Negeri 1 Talang Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	33	48	81
2	48	47	95
3	45	46	91
4	47	52	99
5	43	29	72
6	37	47	84
Total	253	269	522

C Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perencanaan, mendeskripsikan pelaksanaan, mengidentifikasi hambatan dan solusi, serta menganalisis implementasi pendekatan deep learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Talang, diperoleh berbagai temuan penelitian yang disajikan pada bagian berikut.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam implementasi pendekatan deep learning. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru telah melakukan perencanaan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan deep learning. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa: Dalam merancang pembelajaran, saya menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan materi dan kemampuan siswa supaya mereka bisa memahami konsep

dengan baik, bukan hanya menghafal (W.G1). Guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran: Saya menyiapkan modul ajar, bahan pembelajaran, dan kadang menggunakan media seperti video supaya siswa lebih mudah memahami materi (W.G2). Guru merancang aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif: Saya merancang kegiatan seperti diskusi kelompok dan tanya jawab supaya siswa bisa aktif (W.G3). Berdasarkan dokumentasi, perencanaan terlihat dari adanya modul ajar, tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah kegiatan yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan paparan hasil perencanaan, dapat disimpulkan bahwa guru telah merancang pembelajaran berbasis deep learning secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Perencanaan ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan deep learning di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru telah menerapkan pendekatan deep

learning melalui kegiatan berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator: Dalam pembelajaran, saya sering memberikan pertanyaan terbuka dan mengajak siswa berdiskusi agar mereka bisa berpikir dan berani menyampaikan pendapat (W.G3). Guru membantu siswa memahami konsep secara mendalam: Saya membantu siswa memahami dengan memberikan contoh yang berbeda-beda dan menjelaskan secara bertahap (W.G1). Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari: Saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari supaya siswa lebih mudah memahami (W.G1). Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi: Saya biasanya menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari (W.G3). Fatiha dkk. (2025) menemukan bahwa implementasi pendekatan deep learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan paparan hasil pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pendekatan deep learning melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian

contoh kontekstual, serta kegiatan refleksi di akhir pembelajaran.

Implementasi pendekatan deep learning tidak terlepas dari berbagai hambatan. Pertama, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi: Tidak semua siswa langsung bisa memahami materi secara mendalam, ada yang masih perlu dibimbing (W.G1). Kedua, rendahnya keaktifan sebagian siswa: Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, terutama saat diskusi (W.G2). Ketiga, keterbatasan waktu: Pembelajaran seperti ini membutuhkan waktu yang lebih lama (W.G3). Keempat, kebiasaan menghafal. Faidah dkk. (2022) menjelaskan bahwa kebiasaan menghafal menjadi faktor penghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan individual dan bimbingan bertahap, menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengelola waktu secara efektif, serta membiasakan siswa dengan pertanyaan terbuka dan kegiatan pemecahan masalah. Najoran dkk. (2023) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis HOTS terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan paparan hasil hambatan dan solusi, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat hambatan utama, yaitu perbedaan kemampuan siswa, rendahnya keaktifan, keterbatasan waktu, dan kebiasaan menghafal, yang diatasi guru melalui pendekatan individual, suasana belajar yang nyaman, pengelolaan waktu, dan pembiasaan berpikir kritis.

Hasil belajar dideskripsikan berdasarkan tiga ranah. Pada ranah kognitif, siswa mulai mampu memahami materi secara mendalam: Siswa sudah mulai bisa memahami soal dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, tidak hanya menghafal (W.G1). Aprilia dkk. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis HOTS mendorong siswa untuk tidak hanya mengingat informasi tetapi juga menganalisis pengetahuan yang diperoleh. Pada ranah afektif, siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat: Siswa sekarang lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung (W.G2). Pada ranah psikomotorik, siswa mampu menghasilkan berbagai bentuk karya: Siswa dapat membuat tugas seperti poster, hasil diskusi

kelompok, dan karya sederhana (W.G3). Cintami dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan paparan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan deep learning memberikan dampak positif pada ketiga ranah hasil belajar, yaitu pengembangan pemahaman konseptual pada ranah kognitif, pengembangan kepercayaan diri dan keaktifan pada ranah afektif, serta pengembangan keterampilan praktik pada ranah psikomotorik.

Pembahasan perencanaan menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran yang mengarah pada karakteristik deep learning. Febryanti dkk. (2026) menunjukkan bahwa pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur dan inovatif menjadi kunci keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran aktif di sekolah dasar.

Pembahasan pelaksanaan menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Damayanti dkk. (2024) menegaskan bahwa proses

pendampingan yang intensif berperan penting dalam mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik, sebagaimana pendekatan deep learning yang membutuhkan dukungan guru yang konsisten.

Pembahasan hasil belajar menunjukkan bahwa implementasi pendekatan deep learning memberikan dampak positif pada ketiga ranah. Putri dkk. (2024) menjelaskan bahwa hasil belajar pada ketiga ranah perlu dikembangkan secara seimbang, dan pendekatan deep learning menyediakan kerangka yang memadai. Pembahasan hambatan dan solusi menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, guru telah berupaya mengatasinya dengan strategi yang sesuai. Temuan ini sejalan dengan Fitriya dkk. (2025) yang mengidentifikasi bahwa tantangan implementasi deep learning dapat diatasi melalui pendampingan guru yang konsisten. Luthfiyah dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kendala implementasi deep learning di sekolah dasar umumnya bersifat teknis dan dapat diatasi dengan dukungan yang memadai.

E Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan

deep learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Talang, dapat diperoleh beberapa kesimpulan. Perencanaan implementasi pendekatan deep learning dilakukan oleh guru secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, serta perancangan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Pelaksanaan pendekatan deep learning dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator, meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan refleksi. Hasil belajar siswa menunjukkan perkembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hambatan yang ditemui meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya keaktifan sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan kebiasaan menghafal, yang diatasi melalui pendekatan individual, contoh konkret, suasana belajar yang nyaman, pengelolaan waktu, dan pembiasaan berpikir kritis.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru secara konsisten menerapkan pendekatan deep learning dalam proses

pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Sekolah perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru serta pengelolaan waktu pembelajaran yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pendekatan deep learning pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau fokus penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Apriana, W., Satria, T. F., & Rossa, R. (2025). Penerapan model student centered learning pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21396>

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

Aprilia, I., Bayu, N., Widya, N., Bagus, R., & Lutfi, S. (2024). Implementasi

pembelajaran berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i1.2706>

Cintami, A. A., & Arwin, A. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning di kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25521>

Damayanti, N. U., Sujino, & Cahyono, H. (2024). Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 172-177. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i2.5846>

Faidah, S., Nafiah, N., Ibrahim, M., & Akhwani, A. (2022). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran problem posing. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3213-3221.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2573>
- Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). Systematic literature review: Analisis kemampuan penyelesaian masalah ditinjau dari perspektif disposisi matematis siswa. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 165-175. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i1.1262>
- Fatiha, N., Umminnisa, S., Tamala, C., Nurcholina, M. Y., & Ratnasari, D. T. (2025). Implementasi pendekatan deep learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36243>
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Febryanti, W., Andayani, S., & Vahlia, I. (2026). Development of E-Modules based on STAD type cooperative learning using racing games on sequences and series. *EMTEKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 334-345. <https://doi.org/10.24127/emteka.v7i1.10205>
- Fitriani, A., & Santiani, S. (2025). Analisis literatur: Pendekatan pembelajaran deep learning dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3), 50-57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fitriya, Y., & Putri, M. D. (2025). Implementasi deep learning di sekolah dasar: Analisis tantangan, kendala dan miskonsepsinya dalam pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38487>
- Kasuma, Y. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa SD pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). *Jurnal Basicedu*, 7(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6123>
- Luthfiah, H., Nusantara, T., Faizah, S., Kusumaningrum, S. R., & Mardhatillah, M. (2025).

- Implementation of deep learning in elementary school improving the effectiveness and quality of IPAS learning. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(2), 296-308. <https://doi.org/10.30651/else.v9i2.26271>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *NUSANTARA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167>
- Najoan, R., & Makawawa, J. C. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis HOTS terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 889-900.
- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik melalui pendekatan pembelajaran deep learning. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1). <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v3i1.1026>
- Nurhasnah, N., Remiswal, R., & Sabri, A. (2023). Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.11169>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Naziha, P. F. (2025). Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Implikasi kurikulum merdeka pada peran guru, perencanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3581-3590. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8324>
- Rusandi, R., & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sujino, S., & Marlisa, L. (2022). Revitalisasi kebijakan pembelajaran Al Islam dan Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Metro. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).

<https://doi.org/10.24127/att.v5i2.15>

87

Su'adah, S., Hariandi, A., & Putri, A.

G. E. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam transformasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23133>

Suwandi, S., Putri, R., & Sulastri, S.

(2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69-77.

<https://doi.org/10.61476/186hvh28>